J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6, Oktober 2024

Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Djenina Caroline, Bella Puspita Audina, Setiawati
Universitas Pertiwi
E-mail : 23110017@pertiwi.ac.id

Article History:
Received: 04 September 2024
Revised: 07 Oktober 2024
Accepted: 12 Oktober 2024

Keywords: *Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Profitabilitas*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sesuai kriteria yang telah ditentukan. Jumlah populasi pada perusahaan pertambangan sebanyak 126 perusahaan dengan adanya kriteria pemilihan sampel menjadi 24 perusahaan dengan periode lima tahun sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 120 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan situs masing-masing perusahaan.. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program software IBM SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun Hasil penelitian Perputaran Kas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukan bahwa Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang dihadapi Indonesia saat ini membuat semakin menyempitnya perbatasan antar negara. Hal tersebut ditandai dengan adanya kemudahan interaksi baik dalam hal teknologi, informasi, ekonomi, dan perdagangan. Adanya kemudahan tersebut membuat persaingan terutama dalam bidang ekonomi dan perdagangan semakin ketat. Persaingan tersebut mengakibatkan perusahaan harus mampu bersaing dengan membuat atau menyusun strategi agar mampu bertahan dan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan utama dari setiap perusahaan yaitu dengan memperoleh laba atau keuntungan untuk menjamin keberlangsungan kegiatan perusahaan.

Pihak manajemen perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan baik karena dengan adanya pengelolaan sumber daya yang baik hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan (Balqis, 2023).

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen perusahaan, perusahaan harus memaksimalkan keuntungan atau laba agar perusahaan dapat beroperasi secara terus-menerus, bukan hanya untuk satu periode namun untuk beroperasi beberapa tahun kedepannya hingga sampai ke keturunannya begitu juga dengan manajemen perusahaan menginginkan perusahaan yang berlangsung lama agar mampu menaikki jenjang karirnya. Maka manajemen perusahaan harus melakukan perencanaan yang tepat dan akurat dalam menajalankan perusahaannya agar dapat menghasilkan laba (Andriani et al., 2022).

Penyebaran Covid-19 yang terus meluas di berbagai negara, termasuk Indonesia berdampak pada berbagai industri, termasuk industri F&B, jasa, dan ritel Di sisi lain, dampak yang paling terasa adalah penurunan pendapatan harian pada industri F&B, jasa, dan ritel. Berdasarkan observasi yang dilakukan Moka di 17 kota di Indonesia, terkonsentrasi di Jabodetabek, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Medan, Batam, dan Bali hasilnya menunjukkan sebanyak 13 kota mengalami penurunan pendapatan harian yang signifikan. Bali dan Surabaya merupakan dua kota yang mengalami penurunan pendapatan harian yang paling signifikan. Masing-masing mengalami penurunan sebesar 18% dan 26%. Daerah Jabodetabek juga mengalami penurunan pendapatan harian yang cukup signifikan, namun tidak setajam Bali dan Surabaya. Wilayah yang terkena dampak di daerah Jabodetabek yang paling signifikan terjadi di Depok, Tangerang, Jakarta Barat, dan Jakarta Timur. Anjuran dari pemerintah untuk tidak keluar dari rumah guna memperlambat laju penyebaran Covid-19, membuat masyarakat tinggal lebih banyak di rumah, dan juga memberi dampak pada industry F&B. Perubahan perilaku ini menyebabkan peningkatan pembelian makanan yang dibawa pulang (take-away food) meningkat sebesar 7% di bulan Januari hingga Februari 2020. Leonard Theosabrata, Direktur Utama SMESCO Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia memberikan langkah-langkah mengantisipasi fenomena yang berdampak pada performa bisnis UKM. Satu hal yang menjadi pesan utama adalah dalam survival mode ini adalah untuk memprioritaskan berjalannya cashflow bisnis dengan baik, dibandingkan dengan memikirkan profit. “Pelaku usaha harus dapat bertahan selama tiga sampai enam bulan ke depan. Perlu adanya perubahan proses bisnis sementara agar cashflow bisnis tetap positif,” jelas Leonard dalam keterangan pers yang diterima kontan.co.id, Jumat (27/3).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas pada perusahaaan salah satunya adalah rasio keuangan (Andriani et al., 2022). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Rasio-rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya Return on Assets (ROA), Profit Margin Ratio, Operating Profit Margin (OPM), Gross Profit Margin (GPM), Basic Earning Power (Siswanto, 2021). Karena semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan dinilai semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Karena hal itu juga nilai rasio yang tinggi melambangkan tingkat laba yang baik dan kinerja perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas (Judin et al., 2020).

Persediaan merupakan barang yang dijual dalam aktivitas operasi perusahaan. Persediaan merupakan aset inti dan merupakan sesuatu yang paling penting dalam sebuah perusahaan. Pengelolaan terhadap persediaan harus diperhatikan karena merupakan komponen utama dari aset operasi dan langsung mempengaruhi laba perusahaan (Balqis, 2023). Perputaran persediaan atau inventory turnover merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengendalikan barang dagangan atau persediannya. Indikator dari rasio ini adalah jika semakin besar nilai rasio maka akan semakin efektif pula perusahaan dalam menjual persediaannya tersebut (Judin et al., 2020).

Perputaran persediaan atau inventory turnover merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengendalikan barang dagangan atau persediannya. Indikator dari rasio ini adalah jika semakin besar nilai rasio maka akan semakin efektif pula perusahaan dalam menjual persediaannya tersebut (Judin et al., 2020). Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (S. Sinaga, 2020). Kas merupakan salah satu komponen penting yang harus ada di perusahaan, karena dengan adanya kas aktivitas operasi perusahaan bisa berjalan dengan baik. Entitas harus menjaga jumlah kas tetap stabil agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah kas berkurang, maka kegiatan operasional pun akan terganggu. Tetapi, jika terlalu banyak kas dalam perusahaan, dapat menyebabkan entitas tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk mendapat imbal hasil yang lebih tinggi. Komponen lain yang terdapat pada kas, yaitu ada laporan arus kas yang melaporkan adanya penerimaan kas, pengeluaran kas dan perubahan bersih kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode yang dilaporkan (Judin et al., 2020).

LANDASAN TEORI

Perputaran Persediaan

Menurut (Jason F, 2024) Rasio perputaran persediaan adalah rasio keuangan yang menunjukkan berapa kali perusahaan memutar persediaannya relatif terhadap biaya barang yang dijual dalam periode tertentu. Perusahaan kemudian dapat membagi hari-hari dalam periode tersebut, biasanya tahun fiskal, dengan rasio perputaran persediaan untuk menghitung berapa hari yang dibutuhkan, secara rata-rata, untuk menjual persediaannya. Tingkat perputaran persediaan (inventory turnover) adalah jumlah perputaran persediaan dalam setahun dalam rangka menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, semakin efektif dan efisien persediaan menghasilkan pejualan (Siswanto, 2021: 31-32; Fatikasari et al., 2021).

Perputaran Kas

Kas adalah harta yang paling likuid bagi perusahaan, harta yang paling likuid artinya harta yang paling cair dan mudah diambil oleh perusahaan kapan saja dan dimana saja sesuai yang dibutuhkan oleh perusahaan. Setiap perusahaan pasti memiliki kas untuk simpanan dan dapat dibutuhkan saat melakukan pengeluaran dengan jumlah yang kecil dan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar kas yang dimiliki maka semakin besar harta likuid yag dimiliki oleh perusahaan pula (Prayoga et al., 2021). Perputaran kas (Cash Turnover) merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam

komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (J. Sinaga & Purba, 2020).

Profitabilitas

Menurut Siswanto (2021: 35), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Rasio-rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya return on assets (ROA), return on equity (ROE), profit margin ratio (NPM), dan basic earning power.

A. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets mengkur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva.

$$= \quad _____$$

B. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Equity (ROE)* mencerminkan efisiensi modal sendiri.

$$(\quad) = \quad _____$$

C. *Net Profit Margin Ratio*

Profit Margin Ratio mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasi. *Profit Margin Ratio* meliputi rasio-rasio *Net Profit* dilakukan. Rasio ono mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan.

$$(\quad) = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}}$$

D. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan **laba sebelum bunga dan pajak** dari penjualan yg dilakukan. *Operating Profit Margin (OPM)* menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, dan pemasaran.

$$(\quad) = \frac{\quad\quad}{\text{Sales}}$$

E. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan. *Gross Profit Margin (GPM)* mencerminkan efisiensi bagian produksi.

F. *Basic Earning Power.*
Basic Earning Power mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi (EBIT) dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki.

( ) = _____

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (NPM)
Menurut Akmalia dan Pambudi (2020), berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, yaitu perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur sudah mengelola perputaran persediaan secara efektif, sehingga perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan terkelola dengan baik. Menurut Oktariana S, et al. (2022) Dengan demikian secara parsial perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran Persediaan secara parsial memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel terikat atau dependen dari laba bersih. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Ompusunggu (2021).

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (NPM)
Menurut Judin et al. (2020), perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Menurut Wulandari dan Ompusunggu (2021) perputaran Kas secara parsial memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel terikat atau dependen dari laba bersih. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanipah et al. (2022) perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021.

Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (NPM)
Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh dan bersignifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan perputaran persediaan yang memiliki kenaikan dan kejadian yang sama pada profitabilitas juga (Erlina & Purba, 2021). Menurut Rahman et al. (2021), perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Ini berarti bahwa peningkatan Perputaran Persediaan dapat memaksimalkan tingkat Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Menurut Telaumbanua dan Nancy Meyla (2023) perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Yetri dan Rahmawati (2020). Menyatakan perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023 dan dapat didownload di website https://www.idx.co.id/id dan situs masing - masing Perusahaan. Adapun waktu penelitian yang dipilih yaitu dari tahun 2019-2023. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh

perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI sejumlah perusahaan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 24 perusahaan yang menyajikan data informasi dengan lengkap dan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (NPM)

Tabel 1.1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.418	.212		6.690	.000
	Perputaran Persediaan	-.150	.031	-.408	-4.820	.000
	Perputaran Kas	.003	.032	.009	.107	.915

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas variabel Perputaran Persediaan menunjukkan bahwa nilai t hitung X_1 sebesar -4.820. Artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel (-4.820 > 1.98045). Maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (NPM)

Tabel 1.2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.418	.212		6.690	.000
	Perputaran Persediaan	-.150	.031	-.408	-4.820	.000
	Perputaran Kas	.003	.032	.009	.107	.915

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas variabel Perputaran Kas menunjukan bahwa nilai t hitung X_2 sebesar 0.017. Artinya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (0.107 < 1.98045). Maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (NPM)

Tabel 1.3

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	39.825	2	19.912	11.628	.000[b]
	Residual	200.364	117	1.713		
	Total	240.189	119			

a. Dependent Variable: Profitabilitas
b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

Sumber : data diolah dengan SPSS 26

Hasil pengujian simultan untuk variabel Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Dengan menggunakan keyakinan 95%, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k) = 118, hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3.07. Hasil uji f diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 11.628 > F tabel 3.07 atau nilai p < α (0,000 < 0,05) artinya secara bersama-sama variabel Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (NPM)

Berdasarkan hasil pengujian variabel Perputaran Persediaan menunjukkan nilai t hitung sebesar -4.820 dan nilai signifikasi 0,000. Artinya nilai t hitung > t tabel (-4.820 > 1.98045) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Pada penelitian ini nilai koefisien bertanda negative yang mengartikan tidak ada peningkatan Perputaran Persediaan sejalan dengan Tindakan Profitabilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang melakukan Perputaran Persediaan yang relative rendah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada suatu perusahaan. Tingkat perputaran persediaan (inventory turnover) adalah jumlah perputaran persediaan dalam setahun dalam rangka menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, semakin efektif dan efisien persediaan menghasilkan pejualan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Setiawan H & Putri M A, 2023) yang menyebutkan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Akan tetapi hasil ini sejalan dengan temuan penelitian (Putri A D & Wijayanto A, 2019) yang menemukan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pembahasan Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (NPM)

Hasil pengujian variabel Perputaran Kas menunjukan bahwa nilai t hitung X2 sebesar 0,107 dan nilai signifikasi 0,915. Artinya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (0,017 < 1.98045) dan nilai signifikansi 0,915 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dikarenakan jika periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Penggunaan Kas dengan jumlah yang besar akan menimbulkan risiko yang besar yang akan dihadapi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Putri dan Wijayanto (2020) yang menyebutkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rianita dan Widyaningsih (2022) yang Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas (Iskandar Mulyana et al., 2022; Rosmawati, 2021)

Pembahasan Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (NPM)

Hasil pengujian simultan untuk variabel Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas adalah menemukan nilai f hitung sebesar 11.628 dan signifikansi 0,000. Sehingga dapat dihitung bahwa

nilai f hitung > f tabel (11.628 > 3.07) dan signifikansi 0,000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas. Karena hal itu juga nilai rasio yang tinggi melambangkan tingkat laba yang baik dan kinerja perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Hal ini sejalan dengan penelitian Yetri dan Rahmawati (2020), Telaumbanua dan Nancy Meyla (2023), dan Erlina dan Purba (2021) menyatakan bahwa secara simultan Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas secara Bersama – sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufactur sub sector food and beverage periode 2019 - 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas
2. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
3. Perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas

DAFTAR REFERENSI

Akmalia, A., & Pambudi, K. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. OPTIMAL, 17(1), 1–22.

Andriani, F., Arita, E., & Alfian, A. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (2016-2020). Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya, 1(2), 310–325. https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.500

Balqis, A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). Politeknik Negeri Lampung.

Erlina, & Purba, M. A. (2021). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia. Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 3(2).

Fatikasari, I., Ersyafdi, I. R., & Ulfah, F. (2021). The Influence of Asset Turnover and Company Characteristics on Economic Profitability in Restaurant, Hotel and Tourism Sub-Sector Companies Listed on The BEI. MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi, 1(2), 51–66. https://doi.org/10.47776/mizania.v1i2.244

Hanipah, I., Martaseli, E., & Sudarma, A. (2022). The Effect of Cash Turnover and Receivable Turnover on Profitability in Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange Period 2016-2021. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 6(3), 193–304. http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index

Judin, A. S., Somantri, Y. F., & Rahayu, I. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER) , 2(1), 64–70.

Prayoga, S. N. T., Nurhayati, S., & Ludiana. (2021). Penerapan Teknik Pernapasan Pursed Lips Breathing dengan Posisi Condong ke Depan Terhadap Saturasi Oksigen Pasien Ppok di Kota Metro. Jurnal Cendikia Muda, 2(2), 285–294.

Putri, M. D., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). Jurnal Administrasi Bisnis, 9(4), 402–411.

Rahman, K. I. T., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019. Jurnal EMBA, 9(4), 32–42.

Rianita, N. M., & Widyaningsih, D. A. P. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas di KPN Setia Budhi. Jurnal Artha Satya Dharma, 15(2), 79–86.

Setiawan, H., & Putri, M. A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 11(1), 175–186. https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1723

Sinaga, J., & Purba, M. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia. Jurnal AKRAB JUARA, 5(3), 39–51.

Siswanto, E. (2021). Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar. Universitas Negeri Malang.

Telaumbanua, A., & Nancy Meyla, D. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. EMJM: Ekasakti Matua Jurnal Manajemen, 1(3), 189–198. https://doi.org/10.31933/emjm.v1i3

Wulandari, B., & Ompusunggu, W. A. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang, Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Hutang Terhadap Laba Bersih. COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting , 4(2), 445–454.

Yetri, M., & Rahmawati. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas. Jurnal Riset Manajemen Indonesia, 2(2), 94–101.